

TERAPI LISTRIK DALAM KESEHATAN HOLISTIC

Sofia Pinardi ^{1)*}, Dewi Novita ²⁾, Emilia Roza³⁾, Akbar Shah Rukh Khan T.R⁴⁾, Ahmad Rizal Hermawan⁵⁾, Raffi Aulia Ananda⁶⁾

^{1,3,4,6)}Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka (Uhamka) Jl. Tanah Merdeka No.6, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia 13830 Telp:021-8778.2739, Website: : <https://ft.uhamka.ac.id>

²⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka Jl. Raden Fatah No.01, RT.002/RW.006, Parung Serab, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 13460

⁵⁾ Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka (Uhamka) Jl. Tanah Merdeka No.6, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia 13830 Telp:021-8778.2739, Website: : <https://ft.uhamka.ac.id>

e-mail Correspondent: sofiapinardi@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan holistic merupakan disiplin ilmu yang mandiri yang merupakan gabungan dari berbagai macam pengobatan (termasuk pengobatan barat, konvensional dan pengobatan timur). Yang bisa dipertanggung jawabkan secara medis. Penting nya Kesehatan holistic untuk membuat keseimbangan tubuh. Sehingga dapat menjaga kesehatan badan secara optimal. Sedangkan terapi listrik salah satu kesehatan holistic dengan metode penanganan penyakit saraf dan beberapa macam gangguan kejiwaan. Dengan memanfaatkan gelombang Cahaya TeraHertz yang merupakan gelombang elektromagnetik antara microwave dan inframerah pada frekuensi 2 -17 THz, yang dapat mengoptimalkan untuk tubuh sehat. Kesehatan dengan pengobatan medis dan berbekam juga dilaksanakan untuk mengetahui gejala penyakit yang di idap oleh Masyarakat pada umum nya. Pengobatan holistic merupakan pengobatan alternatif selain pengobatan medis. Penggunaan obat-obatan kimia akan ada efek samping nya bila digunakan secara terus menerus. Metode penelitian dengan menggabungkan cek Kesehatan secara medis dan menganalisa Tindakan secara berbekam dan terapi Listrik. Dari 50 responden yang ikut berpartisipasi 78% melakukan bekam dan 22% terapi Listrik tergantung dari indikasi penyakit.

ARTICLE HISTORY

Received 24 July 2023

Accepted 23 February 2024

KEYWORDS

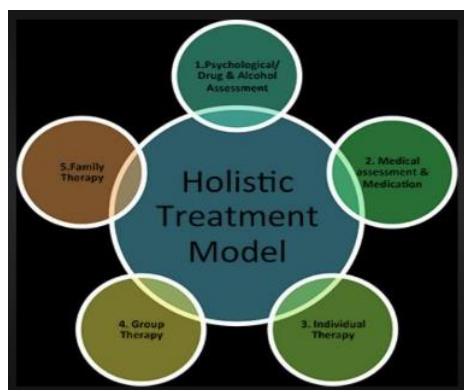
Holistic, TeraHertz, Bekam

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan tubuh dari berbagai penyakit merupakan keharusan dari setiap jiwa untuk mempertahankan kelangsungan hidup nya. Dalil Al quran yang memerintahkan menjaga Kesehatan termaktub dalam surat Albaqaroh ayat 185 (Ihsan, 2016), yang secara ringkas menjelaskan keutamaan berpuasa pada bulan Rhamadan untuk menjaga kesehatan. Kemudian ada beberapa hadits Rasul yang memerintahkan menjaga Kesehatan hadis Riwayat Bukhari, “ dua kenikmatan yang dilupakan manusia adalah Kesehatan dan waktu luang”. Asupan makanan harus halal dan tohiban, halal dan baik. Kehadiran pengobatan alternatif tidak dapat dipungkiri peranannya dalam ikut menyehatkan masyarakat melalui terapi holistik. Terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh halus dan tubuh jasmani dengan mendasarkan kondisi kejiwaan sebagai yang utama. Tujuan

penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi holistik dan hubungannya terhadap penyembuhan penyakit (Setyawan & Lestari, 2020). Berbekam, terapi listrik cukup banyak digunakan sebagai metode penanganan penyakit saraf dan beberapa macam gangguan kejiwaan. Penyakit saraf sendiri dapat dikenali dengan munculnya berbagai gejala, seperti sakit kepala, kesemutan, mati rasa, otot tubuh melemah, kelumpuhan, serta nyeri di bagian tubuh tertentu seperti nyeri punggung bagian bawah atau atas (Ihsan, 2016). Sebelum dilakukan terapi listrik perlu dilakukan pengecekan kondisi gula darah, kolesterol, dan asam urat. Karena penggunaan gelombang elektromagnetik dibagian yang sakit bisa lebih maksimal penggunaannya.

Frekuensi terahertz merujuk pada spektrum frekuensi mulai dari 300 GHz hingga 1000 GHz. Hal ini yang menempatkan spektrum terahertz (THz) terhimpit antara spektrum gelombang mikro dibawahnya dan inframerah diatasnya. Dengan Panjang gelombang 0.1 mm hingga 0.3 mm (Siegel, 2004). sebagai radiasi gelombang elektromagnetik THz, mempunyai gelombang yang sama dengan gelombang elektromagnetik yang lainnya, yang dapat merambat pada ruang hampa, kecepatan rambat yang sama seperti Cahaya, dapat mentransmisikan energi, dapat dibelokkan, maupun di refleksikan. Walaupun teknologi menggunakan sinar X untuk Kesehatan manusia, radiasi THz lebih aman untuk tubuh manusia, radiasi terahertz berenergi rendah, tidak mengionisasi objek (Surbakti et al., 2017)(Siegel, 2004).



Gambar 1.1 Model pendekatan solusi penyembuhan penyakit secara Kesehatan holistic (Patel, 1987)(Ventegodt et al., 2003)

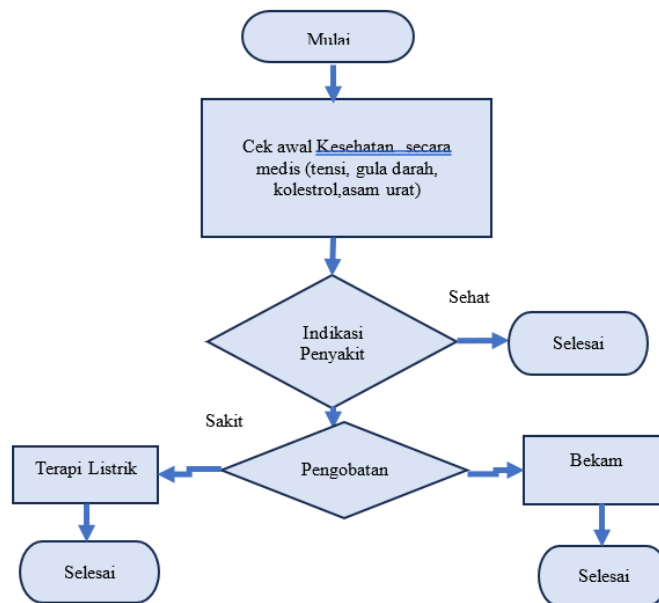
Perpaduan pengobatan terapi listrik, medis dan alternatif seperti berbekam merupakan pengobatan yang telah dilakukan masyarakat sebagai solusi dalam mengatasi berbagai macam penyakit. Gambar 1.1 merupakan pengobatan Holistic treatment model, dimana segala aspek dibutuhkan dalam penyembuhan penyakit, psychology, medical, individual, group dan family terapi.

Sinar X, dan penggunaan frekuensi terahertz merupakan penelitian terbaru dalam kesehatan holistic. Waktu yang digunakan dalam penerapan gelombang ini harus disesuaikan dengan penyakit yang akan diobati. Keamanan bagi Kesehatan manusia juga diperhatikan, untuk mempercepat penyembuhan. Penerapan terahertz di bidang medis dalam mendeteksi karakterisasi awal penyakit. Penggunaan pertama teknologi di bidang ini terjadi pada identifikasi karies gigi dan dalam pemeriksaan kulit untuk menilai besarnya dan kedalaman luka bakar. Sensitivitas sinyal terahertz terhadap kelembapan kulit sangat tinggi (Siegel, 2004). Pengobatan holistic dengan penerapan gelombang terahertz, masih belum tersosialisasikan dengan baik kepada Masyarakat

umum nya. Kepercayaan Masyarakat dengan pengobatan medis sudah menjadi suatu yang biasa di lakukan pada saat timbulnya suatu penyakit, hanya efek jangka Panjang dengan obatan-obatan kimia sangat berbahaya. Penting nya penelitian ini untuk melihat ada nya pengobatan alternatif, selain pengobatan secara medis yang bisa membantu Masyarakat akan ketergantungan obat-obat kimia (Utami, 2017).

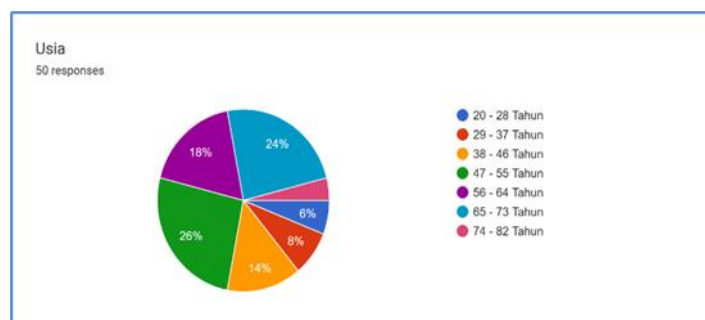
METODE PENELITIAN

Diagram alir metodologi penelitian tampak pada Gambar 1.1. Metode penelitian di awali dengan pengecekan Kesehatan Masyarakat, sample menggunakan 50 pasien. Cek awal secara medis dilakukan dengan pengecekan Tensi, gula darah, kolestrol, asam urat.



Gambar 1.1 Meodologi Penelitian Kesehatan Holistic

Pengecekan ini digunakan untuk mengidentifikasi keluhan pasien sebelum dilakukan penanganan lebih lanjut. Indikasi penyakit dilakukan dengan dua tahap yaitu sehat atau tidak. Bila terindikasi sehat maka pasien selesai tidak ada Tindakan. Tetapi apabila dinyatakan sakit maka akan dilanjutkan dengan melakukan Tindakan. Pengobatan dengan berbekam dan terapi Listrik.



Gambar 1.2 Umur responden

Penelitian pertama kali dilakukan dengan menyebarkan google form. Tingkatan umur responden seperti tampak pada Gambar 1.2. Sebanyak 26% responden berumur 47-55 tahun dan 24% berumur 65-73 %. Dilihat dari tingkatan umur, banyak diatas 45 tahun. Pengobatan alternatif menjadi salah satu pilihan buat responden yang sudah berumur dan telah melakukan pengobatan medis. Dimana pengobatan kimia mempunyai efek jangka Panjang, sehingga alternatif menjadi salah satu pertimbangan. Terapi Listrik dengan menggunakan alat itera dengan gelombang terahertz digunakan untuk pengobatan Kesehatan. Setelah pengecekan indikasi medis akan terukur. Bila kondisi pasien sehat maka Tindakan hanya pencegahan, tetapi bila terindikasi sakit maka akan dilakukan pengobatan dengan dua alternatif, berbekam atau terapi listrik. Disesuaikan penanganan penyakit nya. Terapi Listrik, Itera dengan gelombang terahertz seperti Gambar 1.3 dibawah ini. Penanganan dengan menggunakan Itera di lihat dari kondisi pasien yang memiliki peredaran darah yang tidak lancar, seperti kesemutan, bisa terjadi di pergelangan tangan atau di jari-jari kaki.



Gambar 1.3 Alat terapi Listrik Itera

Salah satu nya penyakit diabetes, kaki diabetik mengalami gangguan sirkulasi darah dan neuropati, latihan jasmani atau senam kaki yang disesuaikan dengan kondisi sangat dianjurkan. Senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki (deformitas). Pengaruh senam kaki diabetik terhadap perubahan kadar gula darah yaitu pada otot-otot yang bergerak aktif dapat meningkatkan kontraksi permeabilitas membran sel terhadap peningkatan glukosa, resistensi insulin berkurang dan sensitivitas insulin meningkat (Utami, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

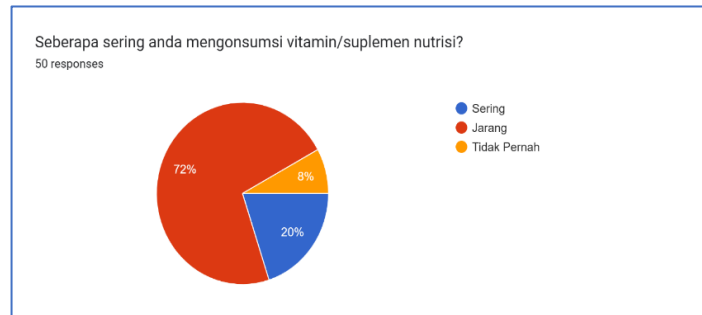
Hasil

Hasil yang didapat dalam penelitian ini, beberapa data yang dikumpulkan dari google form yang disebarakan sebelum dilakukan cek Kesehatan



Gambar 1.4 Frekuensi konsumsi makanan bergizi dan seimbang

Dari data 50 responden frekuensi mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang masih kurang seperti pada Gambar 1.4 prosentase yang sering mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang sebanyak 58%, sedangkan yang jarang mengkonsumsi sebanyak 40%.



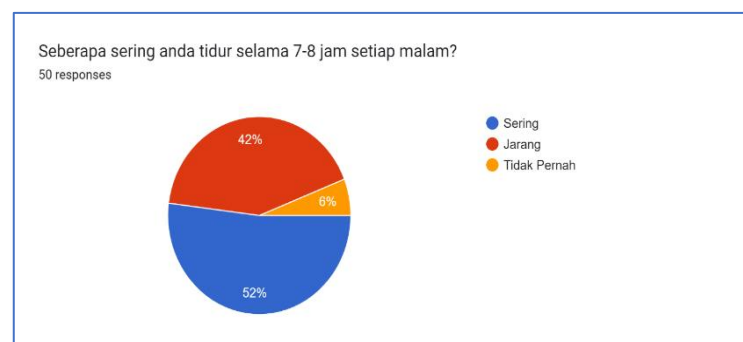
Gambar 1.5 Frekuensi konsumsi vitamin dan suplemen

Pada Gambar 1.5 dari 50 responden sebanyak 72% jarang mengkonsumsi vitamin dan suplemen. Sedangkan 20% sering dan tidak pernah mengkonsumsi vitamin sebanyak 8%.



Gambar 1.6 Gangguan Tidur/insomnia

Gangguan tidur atau insomnia tidak pernah terjadi pada rentan usia diatas 45 tahun sebanyak 70% seperti tampak pada Gambar 1.6. Sedangkan gangguan tidur pada usia menjelang lanjut, ketenangan hidup sudah mulai terjadi.



Gambar 1.7 Intensitas waktu tidur

Intensitas waktu tidur memenuhi 7 sampai 8 jam setiap malam juga mempengaruhi bagi Kesehatan tubuh. Pada Gambar 1.7, sekitar 52% responden cukup waktu istirahat, tetapi 42% dan 6% waktu yang dibutuhkan istirahat kurang dan tidak pernah mencapai 7 hingga 8 jam.



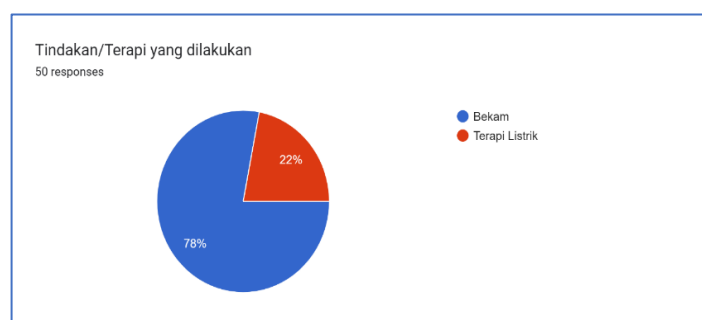
Gambar 1.8 Intensitas cek Kesehatan

Gambar 1.8 menunjukkan intensitas cek Kesehatan yang dilakukan oleh responden. Sekitar 50% responden jarang melakukan cek Kesehatan secara rutin yang biasa dilakukan setiap bulan untuk menjaga kestabilan Kesehatan. Hanya sekitar 26% sering melakukan dan tidak pernah sama sekali sekitar 24 %.



Gambar 1.9 Pengobatan Holistik

Gambar 1.9 menunjukkan terapi holistic seperti akupunktur (tusuk jarum), bekam dan terapi Listrik pun masih belum banyak di lakukan oleh Masyarakat. Sehingga perlu ada nya sosialisasi. Hampir 44 % responden jarang melakukan terapi holistic dan tidak pernah sekitar 44 %. Hanya 12% yang rutin dan sering melakukan terapi holistic.



Gambar 1.10 Tindakan pengobatan

Dari penelitian yang dilakukan sebanyak 50 responden dengan pengecekan awal Kesehatan, maka diambil Tindakan atau terapi yang dilakukan 78% melakukan berbekam dan 22% terapi Listrik seperti tampak pada Gambar 1.10.

Bakti Sosial GIFT 2022 - 2023
Jalan Lebong Haju no 34, Mekar Sari, Camangga, Dapok ☎ 082-810-0565

Nama: Fofri
Umur: 67 tahun
Alamat: No HP: Tanggal:

Tgl:

Keluhan:
tanyan makan baku
- tawajat jatuh
2 bulan yg lalu

Tindakan & saran:
- terapi listrik
↓
* pemanasan
sg tubuh setelah
itu Fe BAK bagian
kanan
Kolesterol : 252.

rbal: Gifter

Gambar Peta Jari

Gambar Titik Bekam

Gambar 1.11 Form Tindakan terapi listrik

Bakti Sosial GIFT 2022 - 2023
Jalan Lebong Haju no 34, Mekar Sari, Camangga, Dapok ☎ 082-810-0565

Nama: Sri Ajaya
Umur: 75 tahun
Alamat: No HP: 0810 0520 1100 Tanggal:

Tgl:

Keluhan:
- talem pusing
- badan kaku kaku
- gawat an naba

Tindakan & saran:
- Terapi listrik
asam urat: 8,0.

rbal: Gifter

Gambar Peta Jari

Gambar Titik Bekam

Gambar 1.12 Form Tindakan bekam

Gambar 1.11 dan 1.12 merupakan form pengecekan yang dilakukan untuk mengambil tindakan apakah pasien akan di bekam atau di terapi listrik.

DISCUSSION (Pembahasan)

Dapat dilihat dari prosentase belum maksimal Masyarakat yang mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit seperti anemia, obesitas, mengurangi kecerdasan otak dan mengurangi fungsi gerak tubuh. Vitamin dan suplemen sangat dibutuhkan dalam tubuh manusia yang berfungsi memberi asupan nutrisi dalam tubuh. Vitamin berasal dari buah-buahan yang bersifat organik. Aktifitas berjemur pagi hari terkena sinar matahari, membantu produksi vitamin D berguna untuk tulang. Sedangkan suplemen merupakan zat aditif yang mengandung nutrisi baik bagi tubuh, biasanya diproduksi secara mekanik biasa

berbentuk tablet, kapsul atau cairan. Gangguan tidur atau insomnia terjadi pada usia diatas 45 tahun. Pada usia ini mereka banyak meningkatkan kualitas beribadah sehingga waktu istirahat yang cukup terpenuhi. Pada usia lanjut kurangnya waktu istirahat sudah lebih banyak dipergunakan untuk beribadah. Bangun malam sering terjadi untuk buang air sehingga mengurangi waktu tidur. Kecenderungan ada rasa takut melakukan cek kesehatan di usia diatas 45 tahun menjadi alasan malas nya untuk pergi ke puskesmas atau rumah sakit. Karena mereka takut mendengarkan diagnosa penyakit baru yang timbul. Pengobatan alternatif bekam dan terapi listrik mejadi salah satu pilihan terbaik dalam menjaga Kesehatan. Cek medis secara mandiri seperti pengecekan gula, kolestrol atau asam urat dapat dilakukan. Menjaga pola makan dan mengkonsumsi obat-obatan herbal seperti habatussahudah, madu, propolis menjadi solusi dalam menjaga dan mempertahankan Kesehatan tubuh. Tindakan bekam dilakukan dengan melihat tensi yang tinggi, sedangkan tindakan terapi Listrik dilakukan melihat kadar kolestrol dan asam urat yang tinggi.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Dari bahasan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Pengobatan holistic sangat diperlukan untuk menghindari konsumsi obat-obatan kimia yang mempunyai efek jangka Panjang bila dikosumsi secara terus menerus. Terapi listrik dengan menggunakan frekuensi teraHertz dapat menjadi salah satu solusi pengobatan dalam jangka waktu panjang dan kegiatan BAKSOS (bakti sosial) sangat bermanfaat untuk warga terutama golongan menengah kebawah yang diharapkan warga dapat melakukan kegiatan cek Kesehatan setiap bulan.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Ihsan, M. (2016). Pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat. *Palapa*, 4(2), 152–210. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.32>
- Patel, M. S. (1987). Evaluation of holistic medicine. *Social Science and Medicine*, 24(2), 169–175. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(87\)90249-8](https://doi.org/10.1016/0277-9536(87)90249-8)
- Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). A holistic-comprehensive approach: Best practices to improve Health Policy for COVID-19 Pandemic. *Kesmas*, 15(2), 37–42. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3937>
- Siegel, P. H. (2004). Terahertz technology in biology and medicine. *IEEE Transactions on Microwave Theory and Techniques*, 52(10), 2438–2447. <https://doi.org/10.1109/TMTT.2004.835916>
- Surbakti, A., Hamdi, M., & Pekanbaru, P. (2017). *KAJIAN SPEKTROSKOPI TERAHERTZ JARINGAN TUMOR DENGAN PENDEKATAN KOMPUTASI BIOFISIK*. 1115–1118.
- Utami, S. P. (2017). Upaya Senam Kaki Untuk Mencegah Resiko Komplikasi Pada Tn.S Dengan Diabetes Mellitus. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. http://eprints.ums.ac.id/52230/6/NASKAH_PUBLIKASI-19.pdf
- Ventegodt, S., Andersen, N. J., & Merrick, J. (2003). Holistic medicine: scientific challenges. *TheScientificWorldJournal*, 3, 1108–1116. <https://doi.org/10.1100/tsw.2003.96>

Home > User > Author > Submissions > Active Submissions

Active Submissions

Submission complete. Thank you for your interest in publishing with Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

- Active Submissions

Redaksi:

Prodi MPI Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Bone
Jl. Hos Cokro Aminoto Watampone
Kabupaten Bone
Sulawesi Selatan

Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

[Editorial Team](#)

[Reviewers](#)

[Focus & Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Publication Ethics](#)

[Online Submissions](#)

[Open Access Policy](#)

[Peer Review Process](#)

[Copyright Notice](#)

[Screening Plagiarism](#)

[Author Fees](#)

[Withdrawal Policy](#)